

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan caesar dapat memiliki dampak jangka pendek dan panjang pada kesehatan wanita setelah melahirkan, termasuk risiko perdarahan, infeksi, dan nyeri pasca operasi. Operasi ini melibatkan sayatan pada beberapa lapisan perut untuk mengeluarkan bayi dan plasenta, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan dan nyeri bervariasi dari ringan hingga berat; oleh karena itu, penanganan nyeri non-farmakologis seperti akupresur, akupunktur, pijat, relaksasi Benson, dan terapi guided imagery menjadi pilihan yang praktis dan dapat dilakukan oleh perawat. (Yani, 2023).

Ibu yang melahirkan melalui operasi caesar biasanya mengalami nyeri dengan tingkat sedang hingga berat. Rasa nyeri ini dapat berlangsung antara 24 hingga 48 jam, tetapi bisa lebih lama tergantung pada kemampuan ibu dalam mengatasi nyeri (Nurhasanah, 2024).

Nyeri adalah pengalaman yang setiap individu dapat merasakan nyeri dengan cara yang berbeda, baik dari segi intensitas maupun skala, sehingga hanya orang yang mengalami nyeri tersebut yang dapat mendeskripsikan perasaan yang mereka rasakan (Maharani, 2024). Nyeri dapat muncul kapan saja dan pada berbagai jenis penyakit, dengan gejala sensorik yang sering dilaporkan oleh pasien, seperti pegal, linu, ngilu, rasa cunut-cunut, dan sensasi tertusuk-tusuk seperti jarum (Nurul Kencana et al., 2022).

Masalah keperawatan yang umum terjadi pada individu yang mengalami nyeri adalah nyeri akut, yang memerlukan intervensi keperawatan untuk manajemen nyeri, termasuk terapi farmakologis dan non-farmakologis. Manajemen nyeri dapat digunakan untuk mengatasi emosional dan sosial yang

negatif, seperti kecemasan, ketakutan, dan stres. Selain itu, metode non-farmakologis dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi nyeri (Ardhiansyah, 2020). Terapi non-farmakologis meliputi hipnosis, meditasi, terapi musik, relaksasi, sentuhan terapeutik, dan guided imagery (Azizah Nur, 2023).

Guided imagery adalah teknik distraksi nyeri yang dapat digunakan untuk mengatasi rasa sakit, di mana klien diarahkan untuk mengalihkan perhatian mereka kepada hal-hal yang indah sesuai instruksi, sehingga mengurangi nyeri yang dirasakan. Guided imagery dapat dilakukan secara mandiri dan dibandingkan dengan terapi farmakologis, metode ini lebih menyenangkan, menenangkan, dan aman, serta dapat membantu menciptakan pemikiran positif (Pangare & Edy Pakaya, 2024). Dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan terkait “Implementasi Terapi Relaksasi Guided Imagery Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Di RSUD Wonosari”.

B. Rumusan Masalah

Rumah sakit RSUD Wonosari yang memiliki banyak pasien berbagai macam kasus tentang nyeri. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Terapi Relaksasi Guided Imagery Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Di RSUD Wonosari”.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Nelrs (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi terapi relaksasi guided imagery untuk menurunkan nyeri pada pasien di RSUD Wonosari.

2. Tujuan khusus
 - a. Dilakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri di RSUD Wonosari
 - b. Dirumuskan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri di RSUD Wonosari
 - c. Disusun rencana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami nyeri di RSUD Wonosari
 - d. Dilakukan tindakan keperawatan berdasarkan intervensi terapi relaksasi guided imagery pada pasien yang mengalami nyeri di RSUD Wonosari
 - e. Dilakukan evaluasi keperawatan dari hasil implementasi pada pasien yang mengalami nyeri di RSUD Wonosari

D. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

Karya ilmiah ini dapat memberikan informasi bagi profesi keperawatan dalam menambah wawasan mengenai terapi guided imagery pada pasien nyeri.
2. Manfaat bagi perawat

Diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan contoh penanganan mengenai terapi guided imagery pada pasien nyeri.
3. Manfaat bagi pasien

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi langkah menurunkan nyeri pada pasien sebagai upaya preventif dan rehabilitatif.
4. Manfaat bagi rumah sakit

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi sebagai terapi komplementer pengendalian nyeri pada pasien.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi - partisipasif

Penulis melakukan pengamatan dengan melakukan tindakan terapi non farmakologi *guided imagery*

2. Interview

Penulis melakukan pengkajian hingga implementasi dengan metode wawancara.

3. Studi literature/dokumentasi

Penulis melakukan dokumentasi dengan klien saat dilakukan terapi *guided imagery*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA